

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pada usia ini, anak sedang aktif menyerap segala informasi di sekitarnya, termasuk dalam hal belajar. Seperti yang kita ketahui anak usia dini mempunyai karakter yang unik, egosentris, peniru yang ulung, aktif, rasa ingin tahu yang kuat, spontan dalam bertindak, serta ceroboh belum dapat membedakan mana yang aman dan mana yang berbahaya. Menghadapi anak usia dini bukanlah hal yang mudah, karena bila salah pola asuh atau salah bimbingan, akan berdampak pada kehidupan selanjutnya. Menstimulus perkembangannya perlu metode dan strategi yang membangkitkan minat dan semangatnya, karena apabila minat dan semangat anak tidak tampak pendidik akan kesulitan untuk menstimulus perkembangan dan kecerdasannya.

Anak usia dini merupakan individu yang mudah menyerap apapun yang mereka dengar atau lihat karena pada masa ini anak memiliki memori yang tajam dan mampu menyimpan segala peristiwa yang dialami. Menurut Sujiono,(2020) Anak usia dini merupakan individu yang mempunyai potensi perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dalam kehidupannya. Menurut Hurlock, *Golden age* atau Masa emas adalah masa ketika seseorang individu dapat menerima dan mengolah informasi secara cepat dan tahan lama, dan dapat merekam dengan baik semua pengalaman yang di perolehnya. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini seperti kertas kosong yang masih bersih, peniru yang ulung,

pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat terpengaruh sesuai dengan bagaimana orangtua atau pendidik memberikan pengasuhan dan rangsangan pendidikan.

Sebagaimana yang tercantum dalam standar pendidikan anak usia dini (PAUD) tahun 2014, salah satu aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini adalah aspek kognitif. Lingkup perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun adalah berfikir simbolik, yang meliputi kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan (angka), mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan imajinasinya dalam bentuk gambar. Berpikir simbolik merupakan dimana seorang anak dapat mulai mengingat atau membayangkan suatu objek yang tidak ada dihadapannya. Hal ini diperkuat oleh Piaget, (dalam Priyono et al., 2021) yang mengatakan bahwa berpikir simbolik adalah anak mulai bisa mempresentasikan imajinasinya melalui mencoret sebuah gambar misalnya menggambar rumah, melukis orang, membuat mobil-mobilan, awan, atau benda-benda lain.

Berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun meliputi mengenal konsep bilangan atau lambang angka. Mengenal angka merupakan kemampuan seorang anak untuk mengingat, menyebutkan, dan menuliskan lambang angka dengan benar. Dwi anggraeni dan bonita Mahmud (2023) berpendapat bahwa Mengenal angka adalah kemampuan seorang anak untuk menyebutkan lambang angka dan menuliskannya dengan melihat lambang atau simbol angka serta mampu menyatakan jumlah suatu benda yang di notasikan dengan lambang bilangan atau simbol angka. Pengenalan konsep bilangan atau mengenal angka bagi anak usia 5-

6 tahun sangat penting karena akan menjadi dasar penguasaan konsep matematika di jenjang selanjutnya. Jika anak menguasai konsep mengenal angka anak dapat menyelesaikan masalah matematika yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari

Bagi sebagian anak, permasalahan mengenal angka dianggap hal yang sulit untuk dipahami. Anak menganggap pembelajaran matematika adalah kegiatan yang membosankan. Hal ini disebabkan karena kurangnya strategi atau metode yang digunakan pendidik dalam mengajarkan mengenal angka. Sejalan dengan penelitian Yeni & Hukmi, (2022) bahwa Bagi sebagian anak, pembelajaran mengenal angka merupakan kegiatan yang sulit dipahami bila dibandingkan dengan kegiatan yang lain. Hal ini disebabkan karena kurangnya sumber belajar yang tidak tersedia misalnya alat permainan edukatif untuk mengenalkan angka, dan kemampuan pendidik yang tidak memadai dalam pembelajaran matematika. Rendahnya kompetensi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran menjadi faktor penghambat bagi anak dalam menguasai konsep angka.

Permasalahan mengenal angka juga ditemukan di kober Bina Bangsa. Ada sebagian anak kelompok B di Kober Bina Bangsa yang sering terbalik jika diminta menuliskan lambang angka dan sulit mengingat jika ditanya dan dihadapkan kepada susunan lambang angka. Contoh permasalahan yang ditemukan, anak selalu terbalik ketika menulis angka 6 menjadi angka 9, selalu terbalik jika menulis angka 5 menjadi angka 2, dan sering terbalik menempatkan angka 10. Hal ini disebabkan karena pendidik hanya mengenalkan angka melalui kegiatan menuliskan nya di papan tulis dan atau dengan menggunakan lembar

kerja anak. Dari delapan anak yang ada di kelompok B baru lima anak yang sudah memahami lambang angka dengan baik. Sebagaimana yang tercantum dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak bahwa indikator mengenal angka pada anak usia 5-6 tahun yaitu: Menuliskan dan menyebutkan lambang angka 1-10, menggunakan lambang angka untuk menghitung jumlah benda, mencocokkan jumlah benda dengan lambang angka.

Seorang pendidik berkewajiban mengembangkan kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun maka sebagai pendidik diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang sangat bermakna dan menyenangkan sehingga anak dapat menceritakan kembali pengalaman yang sudah mereka dapatkan melalui kegiatan belajar di sekolah. Untuk mengembangkan kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan diantaranya adalah metode gerak dan lagu. Sebagaimana yang tercantum dalam standar PAUD 2014 bahwa prinsip belajar anak usia dini yakni belajar seraya bermain dan bermain seraya belajar maka pembelajaran didalam kelas harus berkesan dan membuat anak bahagia. Dengan metode gerak dan lagu, selain mengenal lambang angka anak juga akan mendapat pengalaman baru dengan menggerakkan sebagian anggota badannya sendiri.

Gerak yang dilakukan anak usia dini merupakan gerakan alami anak. Gerak merupakan gerakan anggota badan yang secara spontan tanpa kita sadari bahwa gerakan tersebut dapat menyerupai gerakan yang bermakna. Beaty (dalam Kurniasih, 2021) menyatakan bahwa gerak adalah mengajak anak-anak menggerakkan kaki dan badan untuk mengikuti irama yang tercipta dari tepukan

tangan atau mengajak anak-anak bertepuk tangan mengikuti irama. Gerak akan menjadi kreatif jika dipadukan dengan lagu. Lagu merupakan tulisan yang disusun menjadi sebuah nada. Sejalan dengan pendapat latief (dalam Sari, 2020) lagu adalah suara yang disusun mengikuti irama, nyanyian, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat yang dapat mengeluarkan bunyi.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa gerak dan lagu adalah gerakan kreatif dari anggota badan yang diiringi dengan lagu untuk mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini khususnya mengembangkan aspek kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun di Kober Bina Bangsa. Menurut Samsudin, ( 2020) gerak dan lagu merupakan metode pembelajaran yang penting dan bermanfaat bagi anak usia dini serta merupakan salah satu elemen penting dalam proses pendidikan anak usia dini (PAUD). Metode ini memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional sehingga dengan metode ini akan membantu anak belajar dan berkembang dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Menurut Muliawan, (2020) Kelebihan metode Gerak dan Lagu yaitu mudah, murah, sederhana dan menyenangkan.

Dari permasalahan yang ditemukan, Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Penggunaan Metode Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Kelompok B di Kober Bina Bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B dilembaga tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah efektivitas penggunaan metode gerak dan lagu terhadap kemampuan mengenal angka anak kelompok B di Kober Bina Bangsa?
- 2) Bagaimanakah proses pembelajaran mengenal angka melalui metode gerak dan lagu terhadap anak kelompok B di Kober Bina Bangsa?
- 3) Kendala apa yang dihadapi guru dan anak kelompok B di Kober Bina Bangsa dengan menggunakan metode gerak dan lagu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

- 1) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode gerak dan lagu terhadap kemampuan mengenal angka anak kelompok B di Kober Bina Bangsa.
- 2) Untuk mengetahui proses pembelajaran mengenal angka pada anak kelompok B di Kober Bina Bangsa dengan metode gerak dan lagu.
- 3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik kelompok B di Kober Bina Bangsa dalam menggunakan metode gerak dan lagu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1) Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi untuk meningkatkan minat belajar anak di tingkat Kober Bina Bangsa khususnya dengan menggunakan metode gerak dan lagu

### **2) Manfaat Praktis**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi:

#### **a. Guru**

Memberikan masukan dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini dengan menggunakan metode gerak dan lagu

#### **b. Anak Usia Dini**

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak kelompok B di Kober Bina Bangsa dengan metode gerak dan lagu serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

#### **c. Sekolah**

Hasil dari penelitian penggunaan metode gerak dan lagu ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan metode yang lebih kreatif lagi

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Metode Gerak Dan Lagu**

Dalam proses pembelajaran, sudah tentu harus ada metode maupun strategi yang digunakan oleh pendidik. Metode yang dapat digunakan pendidik diantaranya adalah metode gerak dan lagu. Metode ini merupakan sebuah cara yang menggabungkan antara lagu dengan gerak badan yang mana keduanya sangat berkaitan erat satu sama lain, tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan kegiatan belajar yang menyenangkan karena selain mengajarkan mengenal angka, anak juga mendapatkan pengalaman yang baru dengan menirukan gerakan sesuatu. Gerakan anggota badan seperti menirukan burung yang sedang terbang, menirukan patung yang sedang berdiri, dan masih banyak lagi gerakan yang lain.

### **2. Mengenal Angka**

Mengenal angka yaitu kemampuan anak dalam mengenal, menyebutkan, dan menuliskan angka dengan melihat lambang atau simbol angka. Mengenal angka juga merupakan kemampuan anak untuk menghubungkan jumlah benda dengan lambang angka 1-10. Angka sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu mengenal angka pada anak usia dini sangat penting untuk diajarkan karena untuk mempersiapkan dirinya memasuki pendidikan lebih lanjut. Indikator mengenal angka dalam penelitian ini yakni, anak dapat menuliskan angka 1-10, menyebutkan angka 1-10 secara berurutan, dapat

menggunakan lambang angka 1-10 untuk menyatakan jumlah benda, dan dapat menunjukkan angka 1-10 dengan benar